

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Kabupaten Sukabumi saat ini sedang berkembang, dengan adanya RIPPDA yang disusun tahun 2005 Provinsi Jawa Barat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sukabumi Tahun 2005-2025 disebutkan bahwa prioritas pembangunan kepariwisataan diarahkan pada penciptaan destinasi wisata Sukabumi sebagai salah satu unggulan pariwisata Jawa Barat, khususnya kawasan wisata Geopark Ciletuh.

Geopark Ciletuh terletak terpencil di Desa Ciwaru, Kecamatan Ciemas. Kecamatan Ciemas ini merupakan kawasan perdesaan yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Geopark Ciletuh yang membentang di Desa Ciwaru dalam lingkaran Teluk Ciletuh, ini merupakan potensi obyek wisata alam yang berpeluang untuk dikembangkan.

Geopark Ciletuh adalah satu situs geologi yang mempunyai karakter alam yang unik dan berbeda sebagai sebuah fitur daya tarik wisata. Beberapa tempat atau destinasi yang biasa menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan. Ada sekitar 11 tempat yang berada di kawasan Geopark Ciletuh, di antaranya adalah Bukit Panenjoan, Puncak Drama, Curug Awang, hingga Pulau Kunti. Setiap tempat tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Dimulai dari akses jalan menuju lokasi, potensi wisata yang ada serta fasilitas wisata yang tersedia. Karakter daya tarik Geopark Ciletuh lainnya dapat dilihat dari penduduk dan mata pencaharian, pola pemukiman dan arsitektur perumahan, latar belakang kebudayaan seperti dari sejarah Geopark Ciletuh, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatannya, sistem kepercayaan, dan kesenian. Dari sekian banyak kekhasan yang dimiliki Geopark Ciletuh, sangat disayangkan jika aspek daya tarik wisata tersebut tidak dituangkan dalam motif batik khas tersendiri yang menjadi simbol atau ciri daerah wisata berikut masyarakat yang ada di dalamnya.

Geopark Ciletuh memiliki kesenian tradisi yang khas, tari tradisi yang dapat dijadikan sebagai ide pembuatan motif batik, pengembangan motif untuk memperkaya batik khas Geopark Ciletuh, dan kepedulian penulis sebagai orang yang berasal dari pakidulan Sukabumi. Lalu penulis juga melihat kondisi masyarakat Geopark Ciletuh yang sering menggunakan batik dari luar menjadi alasan penulis dalam membuat karya seni untuk memperkuat identitas kawasan wisata Geopark Ciletuh.

Gagasan dan ide penulis dalam mengembangkan "Tari Tradisi Geopark Ciletuh Sebagai Gagasan Pembuatan Cenderamata Batik" terinspirasi dari seni tradisi yang ada di Geopark Ciletuh yang memiliki keunikan tersendiri, memiliki nilai estetika dan ilmu pengetahuan. Selain itu penulis juga ingin memberikan sebuah kontribusi yang layak, umumnya kepada Kota/Kabupaten Sukabumi, dan khususnya kepada masyarakat kawasan Geopark Ciletuh. Karena dengan adanya batik yang diangkat dari keunikan tari tradisi ini dapat menambah keragaman batik pakidulan dan bertambahnya keragaman batik yang bermotif khas Geopark Ciletuh dapat menambah kepopuleran Geopark Ciletuh dikalangan masyarakat sebagai kawasan warisan budaya.

Keinginan dari penulis menciptakan motif batik bersumber dari tari tradisi di Geopark Ciletuh untuk cendramata batik berupa kain batik, dan *iket* sunda, yang memiliki citra serta nilai yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia agar dapat memberikan sebuah kontribusi yang belum pernah ada sebelumnya dan menjadi ada, agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan daerah kawasan Geopark Ciletuh, sukabumi, dan masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Proses penciptaan ini memfokuskan pada pembuatan desain motif batik tari tradisi Geopark Ciletuh dan aplikasinya pada cenderamata batik. Fokus penciptaan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan penciptaan desain cenderamata batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh?

2. Bagaimana visualisasi desain cenderamata batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan motif ini adalah untuk mengetahui persoalan-persoalan pokok mengenai wawasan konsepsional pengembangan motif sebagai inovasi untuk motif baru di antaranya:

1. Mampu mengembangkan gagasan penciptaan disain cenderamata batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh.
2. Memvisualisasi cenderamata batik yang bersumber dari seni tradisi di kawasan Geopark Ciletuh.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Penulis
 - a. Manfaat yang dirasakan secara langsung bagi penulis, menambah pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui bagaimana penerapan motif tersebut untuk memperoleh keindahan ketika dilihat.
 - b. Dapat menciptakan motif baru pada kain batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh.
2. Bagi Pembaca
 - a. Menjadi inspirasi masyarakat luas untuk mengembangkan motif batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh ataupun dikawasain lainnya.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh.
3. Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Indonesia
 - a. Manfaat bagi lembaga Universitas Pendidikan Indonesia adalah sebagai bahan referensi tambahan dalam bidang seni rupa dan kriya.
 - b. Menambah motif baru yang menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat mengenai tari tradisi suatu daerah di lingkungan sekitar kita.

- c. Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dalam bidang Kriya.
4. Bagi Masyarakat
- a. Sebagai bahan kajian dan pengembangan maupun pembuatan desain dalam kerajinan batik khususnya dalam pembuatan motif baru dikawasan Geopark Ciletuh.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep tema yang diangkat.
 - c. Memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk menciptakan desain baru dalam dunia kerajinan batik yang mengambil gagasan penciptaan desain motif batik yang bersumber dari tari tradisi di kawasan Geopark Ciletuh, serta mendukung perkembangan kerajinan batik di Indonesia.
5. Bagi Perajin Batik
- penciptaan ini dapat menjadi inspirasi dalam berkarya batik dengan mengembangkan inovasi baru baik dari segi desain batik maupun rancangan busana sehingga dapat terus berkembang untuk melestarikan kebudayaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi (karya ilmiah) ini terdiri dari lima bab yang teridi dari:

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang penciptaan, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, fokus penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan kajian pustaka berupa landasan-landasan yang mendasari proses penciptaan dengan memaparkan dan mengkaji berbagai sumber, istilah dan teori yang berkenaan dengan konsep penciptaan serta tinjauan faktual dan konsep penciptaan.

Bab III Metode dan Proses Pembuatan Karya, menguraikan tentang metode penciptaan, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, tahapan-tahapan proses dalam pembuatan karya mulai dari persiapan sampai proses pembuatan karya selesai.

Bab IV Visualisasi dan Analisis Karya berisi uraian deskripsi hasil penelitian penciptaan dan pembahasan hasil penelitian penciptaan. Deskripsi penelitian penciptaan sesuai dengan rumusan masalah mendeskripsikan proses penciptaan desain cenderamata batik yang bersumber dari seni tradisi dan visualisasi karya yang diciptakan penulis. Pembahasan berisi tendan analisa hasil penelitian penciptaan tentang proses penciptaan gagasan penciptaan desain cenderamata batik yang bersumber dari seni tradisi dan visualisasi karya yang diciptakan penulis.

Bab V Kesimpulan dan Saran, menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian penciptaan dan saran serta rekomendasi hasil penelitian bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa, perajin, dan peneliti selanjutnya.